

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, Sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Septiana Nuril Fajriyah (2017) Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Rsud Ploso	Biaya Lingkungan	Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif Komparatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen biaya atas pengelolaan limbah dalam hal ini Instalasi Pengolahan Air Limbah RSUD Ploso dibagi menjadi tanah, gedung dan bangunan, mesin dan peralatan IPAL, serta beban barang jasa. Untuk perlakuan akuntansi terhadap biaya pengelolaan limbah telah sesuai dengan PSAK yang terkait.
2.	Juliana M. (2018) Penerapan Environmental Accounting Dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit (Studi Empiris Pada	Biaya lingkungan	Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar ditemukan bahwa rumah sakit telah mengelola limbahnya dan mengidentifikasi biaya limbah, pengakuan

	Rumah Sakit Islam Faisal)			dilakukan ketika sudah mendapatkan manfaat, sedangkan pengukuran dilakukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dengan menentukan besarnya rupiah yang dibayarkan. Penyajian dilakukan secara bersama-sama dalam laporan keuangan, dan melakukan penyajian dan pengungkapan mengenai biaya pengelolaan lingkungan.
3.	Ni Made Indrawati, dkk (2018) Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan	Pengelolaan Limbah	Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah aktivitas lingkungan yang dilakukan Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan yaitu pengolahan limbah padat dan cair dengan menggunakan incinerator dan IPAL. Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan belum menerapkan akuntansi lingkungan secara sempurna sesuai teori yang ada. Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan mengidentifikasi biaya lingkungan sebagai belanja langsung dan belanja tidak langsung, mengakui biaya lingkungan pada saat sudah mendapat manfaat dari hal tersebut meskipun kas belum dikeluarkan, pengukuran biaya lingkungan dengan satuan moneter rupiah yang mengacu pada realisasi biaya periode sebelumnya sebesar kos yang dikeluarkan, menyajikan dan mengungkapkan biaya

				lingkungan secara keseluruhan dalam laporan keuangan bersama-sama dengan biaya-biaya yang sejenis seperti biaya layanan dan biaya administrasi dan umum. Biaya kualitas lingkungan yang dikeluarkan Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan sebesar 28,21% dari biaya operasional dan pengelolaan anggaran sudah mencapai 76,62%.
4.	Mitra Sari, dkk (2017) Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar	Tahapan-tahapan akuntansi dalam akuntansi lingkungan	Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif.	Akuntansi lingkungan sebagai metode untuk mengungkap dan menyajikan perlakuan biaya yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan memerlukan tahap tahap yang runtut dan rinci dengan tetap mengacu pada standar akuntansi maupun pernyataan akuntansi yang berlaku umum. Tahap-tahap akuntansi ini meliputi: Identifikasi, Pengakuan, Penyajian, Pengungkapan, pencatatan dan Pelaporan. Analisis yang akan dilakukan berikut ini akan memperbandingkan kembali tahap tahap yang telah dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Daya
5.	<i>Elsevier (2019) A Comprehensive Analysis Of Food Waste Derived Liquefaction Bio-Oil</i>	<i>The research presented in this paper has clearly pointed out that the FTA method and</i>	Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif	<i>Based on the obtained results we identified the basic failures in the medical waste management systems whose prevention or mitigation have the biggest influence on the observed system improvement.</i>

	<i>Properties For Industrial Application</i>	<i>importance measures can be used in the risk assessment of the medical waste and should be taken into consideration in appropriate medical waste management systems</i>	<i>Furthermore, the research presented in this paper has clearly pointed out that the FTA method and importance measures can be used in the risk assessment of the medical waste and should be taken into consideration in appropriate medical waste management systems</i>
--	--	---	---

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan atas limbah sangat diperlukan agar lingkungan dapat terjaga kelestariannya dan bahkan jika biaya untuk keberlangsungan pengelolaan limbah sangat besar tetaplah harus ada. Namun karena banyaknya penyelewengan masalah limbah pada rumah sakit peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan akuntansi lingkungan atas pengelelolaan limbah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan yang akan digunakan yaitu periode tahun 2018.
2. Objek yang digunakan untuk penelitian yaitu Rumah Sakit Muhammadiyah Jombang.
3. Metode yang akan digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Akuntansi

Di Amerika Serikat terdapat sebuah organisasi profesional akuntan, organisasi tersebut yaitu *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA). organisasi tersebut mendefinisikan akuntansi sebagai seni dalam pencatatan, penggolongan serta peringkasan transaksi yang sifatnya keuangan serta berdaya guna dengan bentuk satuan uang, serta penginterpretasian hasil dari proses tersebut. (Suwardjono, 2010) Akuntansi ialah seni, dan seni itu mengacu pada keahlian dari masing-masing akuntan seperti (metode, teknik maupun prinsip) sesuai dengan kebutuhan seseorang yang menggunakan. Yang demikian, akuntansi sangat membutuhkan kemahiran dalam mencatat, menggolongkan, serta mengikhtisarkan transaksi yang terdapat pada perusahaan secara rutin sehingga perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang relevan.

Akuntansi merupakan alat yang digunakan untuk penyampaian informasi-informasi penting keuangan untuk para pebisnis terhadap pihak-pihak yang memerlukan. dan informasi tersebut ialah bentuk dari laporan keuangan. laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi perusahaan, karena laporan keuangan dapat digunakan untuk menarik investor agar menanam modal pada perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi modal yang akan ditanam oleh investor maka perusahaan tersebut mampu mengembangkan bisnisnya.

Akuntansi tidak hanya diterapkan pada kegiatan dagang saja, namun akuntansi juga diterapkan oleh para penyedia pelayanan jasa. penggunaan Akuntansi di suatu perusahaan-perusahaan maupun lembaga-lembaga sangatlah bermanfaat bagi kepentingan social serta perekonomian Negara.

Fungsi dari akuntansi yaitu sebagai penyedia informasi yang bersifat keuangan (kuantitatif) pada unit-unit usaha ekonomik, yang terpikirkan akan sangat bermanfaat untuk pengambilan ekonomik. Kondisi lingkungan yang bentuk serta isinya sangat digantungkan pada suatu alat yaitu akuntansi. (Suwardjono, 2010)

2.2.2 Akuntansi Lingkungan

2.2.2.1 Definsi Akuntansi Lingkungan

Akuntansi Lingkungan merupakan alat komunikasi manajerial yang digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis internal. *United States Environmental Protection Agency* dalam Ikhsan (2019) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan terbagi dua dimensi utama. Yang pertama, Akuntansi lingkungan ialah biaya yang seluruhnya berdampak pada perusahaan secara langsung atau yang disebut “Biaya pribadi”. Yang kedua, Akuntansi lingkungan yang diantaranya meliputi biaya-biaya individu, masyarakat serta lingkungan perusahaan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Sementara para peneliti menyatakan bahwa akuntansi lingkungan ini merupakan nilai perolehan ataupun

kerugian yang dari sumber-sumber daya alam sehubungan dengan produk domestic bruto.

Akuntansi bisa disebut sebagai bidang pengetahuan perikayasaan atau berarti akuntansi terkait akan penentuan, pemilihan, serta aplikasi konsep, metode, teknologi, pendekatan untuk pencapaian tujuan social tertentu yang dengan mempertimbangkan faktor-faktor (sosial, ekonomi, politik serta budaya) tempat diterapkannya akuntansi. Diterapkannya praktek akuntansi di berbagai bidang, harus disesuaikan pada lingkungan yang mana akuntansi akan diterapkan. (Sewardjono, 2010).

Di muka bumi ini kita sebagai individu maupun organisasi pasti saling membutuhkan dan menginginkan untuk selalu memenuhi kebutuhan dari masing-masing, karena manusia tidak akan lepas dari yang namanya kebutuhan. Sehingga diantara kita pastilah ada penggerak untuk memenuhi kebutuhan manusia yang lain atau yang disebut sebagai pelaku usaha. Namun pelaku usaha tidak akan lepas dari persoalan yang terkait dengan lingkungan, dimana para pelaku usaha menjalankan usahanya. Persoalan yang terkait lingkungan pasti tidaklah jauh dari persoalan limbah. Banyak sekali perusahaan-perusahaan yang meremehkan limbah padahal limbah ialah perusak lingkungan dan tentunya juga sangat membahayakan masyarakat sekitar lingkungan tersebut. Pasal 1 ayat 1 undang-undang No. 32 tahun 2009 tentang

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan bahwa lingkungan hidup ialah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Yang pada intinya bahwa setiap pelaku usaha diharuskan memperhatikan lingkungan disekitar tempat usaha pada saat kegiatan usahanya dijalankan.

Dalam pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, harus dibuat pencatatan untuk mengetahui informasi tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan serta berapa pendapatan yang diterima perusahaan seandainya perusahaan dapat mengelola lingkungan dengan baik, oleh sebab itu tingkat efisiensi dalam pengelolaan limbah dapat diketahui jika perusahaan mencatat informasi-informasi tersebut.

Pada dasarnya akuntansi lingkungan menginginkan atas kesadaran perusahaan yang sudah mengambil manfaat yang ada dilingkungan untuk mengembangkan usahanya agar persoalan-persoalan yang ada dilingkungan dapat diminimalisir. Penerapan akuntansi lingkungan dapat dilakukan dengan baik ketika biaya lingkungan (*environmental cost*) dengan manfaat biaya (*cost benefit*) disinkronkan. Sehingga perusahaan pun mampu mengurangi biaya lingkungan atau bisa saja menghapus biaya lingkungan dan tentunya perusahaan mampu

memperbaiki kinerja lingkungan yang awalnya berdampak negative menjadi kesinambungan dengan usaha perusahaan.

U.S EPA dalam Ikhsan (2009) mendefinisikan akuntansi lingkungan yaitu sebagai:

“Fungsi yang menggambarkan biaya-biaya lingkungan yang harus diperhatikan oleh pemangku kepentingan perusahaan didalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan”.

2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat Penerapan Akuntansi Lingkungan

Menurut Ikhsan (2009) tujuan dari adanya akuntansi lingkungan yaitu untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan yang diperuntukkan mereka yang memerlukan ataupun menggunakannya. Selain itu dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu memiliki maksud dan tujuan yang antara lain meliputi:

1. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan. akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan yang digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi yang didasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat. Akuntansi lingkungan merupakan alat komunikasi yang digunakan

untuk menyampaikan dampak negative lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan serta hasilnya kepada publik.

Adanya akuntansi lingkungan ini juga berfungsi sebagai alat untuk menilai dampak dari aktifitas perusahaan pada lingkungan. Tujuan akuntansi lingkungan yaitu sebagai penyedia informasi biaya lingkungan yang relevan bagi yang memerlukan.

Manfaat yang di dapat dari penerapan akuntansi lingkungan yaitu terbagi menjadi dua yang meliputi: internal serta eksternal. Manfaat adanya akuntansi lingkungan bagi internal perusahaan mengenai laporan pengelolaan internal adalah keputusan manajemen tentang pemberian harga, pengendalian biaya overhead serta penganggaran modal (*capital budgeting*). Secara singkat dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan bermanfaat untuk pertimbangan dalam pencapaian green company. Sedangkan manfaat adanya akuntansi lingkungan bagi eksternal, akuntansi lingkungan terlebih ditunjukkan untuk mematuhi peraturan pemerintah dan atau persyaratan yang telah ditetapkan oleh lembaga pengawas pasar modal. Sehingga akuntansi lingkungan untuk eksternal yaitu bagaimana merumuskan akuntansi keuangan untuk pelaporan keuangan yang dikombinasikan dengan kebijakan lingkungan. (Ridlo, 2016)

2.2.2.3 Peran dan Fungsi Akuntansi Lingkungan

Praktik akuntansi lingkungan sangat penting bagi perusahaan-perusahaan, karena pentingnya itu berkaitan dengan fungsi internal serta eksternal. Yang terkait akan fungsi internal ialah pihak internal internal sendiri dan pimpinan perusahaan ialah orang yang menanggung jawabi setiap pengambilan keputusan yang ada di perusahaan. Sedangkan yang terkait akan fungsi eksternal yaitu seluruh aspek laporan keuangan perusahaan dan dimana laporan keuangan berfungsi sebagai pemberi informasi untuk stakeholders serta sebagai bukti perusahaan atas pemakaian sumber dana yang telah dipercayakan. Dalam hal ini yang terpenting dan perlu diperhatikan yakni pengungkapan biaya lingkungan serta hasil yang tersaji dalam data akuntansi, data akuntansi yang harus diungkapkan merupakan data yang diukur dengan kuantitatif yang dimana menunjukkan bagaimana pengelolaan lingkungan bagi perusahaan menurut Santoso, 2012 (dalam septiana, 2017).

2.2.3 Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan saat ini semakin lama semakin meresahkan masyarakat bukan hanya disekitar lingkukan industry namun banyak lingkungan saat ini yang tercemar oleh limbah. Pencemaran ini sangat berakibat buruk bagi lingkungan dan terutama masyarakat, dan tentunya membahayakan kesehatan manusia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pada Pasal 1 ayat 12 adalah

Pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lainnya ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana peruntukannya. Menurut Lutfi, 2004 (Dalam Juliana, 2018). Adanya pencemaran lingkungan akibat dari daur materi dalam lingkungan hidup sedang mengalami perubahan yang mengakibatkan keseimbangan dalam hal struktur maupun fungsinya terganggu. hal tersebut terjadi karena proses alam atau bisa jadi karena perbuatan manusia. Di zaman modern ini dalam kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan biologis serta teknologi manusia banyak menimbulkan pencemaran pada lingkungan. Kenapa manusia dikatakan sebagai dalang dari masalah pencemaran lingkungan, karena manusia ialah makhluk yang memiliki kemampuan yang bisa saja dengan sengaja merubah keadaan pada lingkungan. Manusia sering kali dengan mudah merubah lingkungan hidupnya dengan tujuan agar kesejahteraan hidupnya meningkat, namun yang jelas dari usaha itu akan menimbulkan masalah yang disebut pencemaran. Oleh sebab itu, persoalan - persoalan tentang turunnya kualitas lingkungan yang seperti pencemaran, kerusakan sumber daya alam, penurunan fungsi hutan, banjir hingga timbulnya berbagai jenis penyakit ialah akibat penurunan fungsi lingkungan. hal tersebut ialah gejala-gejala negatif yang terjadi akibat ulah manusia itu sendiri.

2.2.4 Limbah

Limbah merupakan suatu hasil yang harus dibuang dari proses produksi, yang biasa disebut sampah. limbah ini sangat bervariasi dan juga sangat membahayakan lingkungan dan juga masyarakat jika tidak di tangani dengan benar. limbah memiliki beberapa macam termasuk limbah rumah sakit. Limbah rumah sakit ialah hasil yang harus dibuang dari proses kegiatan dimana sebagian limbah tersebut merupakan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang mengandung mikro organisme patogen, infeksius dan radioaktif. Limbah tersebut dapat dimanfaatkan ulang dengan teknologi tertentu namun sebagian lainnya tidak bisa dimanfaatkan lagi. Yang demikian limbah rumah sakit ialah semua limbah yang dihasilkan dari keseluruhan kegiatan rumah sakit. Limbah yang ada dirumah sakit jumlahnya akan semakin meningkat karena limbah medis dihasilkan dari fasilitas kesehatan untuk pasien, Penyebabnya ialah jumlah pasien yang membutuhkan pelayanan semakin bertambah. Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, Limbah rumah sakit adaah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair dan gas. Limbah medis padat adalah limbah yang dihasilkan di rumah sakit pada saat melakukan perawatan/ pengobatan berhubungan dengan pasien atau penelitian. Limbah medis ialah limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit, dan limbah medis

terdiri atas limbah infeksius (benda tajam seperti jarum suntik bekas, pisau bekas, bekas botol obat, pembalut, perban, akegiatan dari pengelolaan limbah padat adalah membersihkan sampah atau kotoran (cleaning) dari sumber-sumber yang ada seperti ruangan perkantoran, kamar pasien, kamar mandi, taman dan lain-lain (Waang, 2016)

Rumah sakit ialah tempat untuk pasien untuk memperoleh pertolongan pengobatan dan perawatan, namun dalam menjalankan usaha jasa tersebut rumah sakit banyak menghasilkan limbah dan tentunya banyak dari masyarakat akan berisiko mendapat gangguan atas buangan rumah sakit. Dan bisa saja masyarakat sekitar terkena virus dan penyakit akibat buangan tersebut. Limbah rumah sakit dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Limbah Non Medis

Limbah non medis ialah limbah yang dihasilkan atas kegiatan di luar kegiatan medis baik cair maupun padat, seperti bahan buangan yang berasal dari dapur, perkantoran, taman serta halaman dan lain sebagainya.

2. Limbah Medis

Limbah medis ialah limbah yang dihasilkan atas kegiatan medis yang dilakukan di rumah sakit. macam-macam limbah medis yaitu:

a. Limbah Patologis

Limbah patologis merupakan limbah yang berasal dari jaringan-jaringan organ, bagian tubuh plasenta, darah, dan cairan tubuh dari proses bedah atau otopsi.

b. Limbah Infeksius

Limbah infeksius merupakan limbah yang memiliki kandungan mikroorganisme patogen yang dapat dilihat dari konsentrasi dan kuantitasnya apabila terpapar dengan manusia dapat menimbulkan penyakit. limbah infeksius ini bisa menjadi sumber penyebaran penyakit pada petugas, pasien, pengunjung serta masyarakat sekitar.

c. Limbah Sitotoksis

Limbah sitotoksis ialah limbah yang berasal dari bahan yang telah terkontaminasi yang dari persiapan serta pemberian obat sitotoksik pada pasien kemoterapi kanker yang memiliki kemampuan untuk dapat membunuh ataupun menghambat pertumbuhan sel hidup.

d. Limbah Benda-benda Tajam

Limbah benda tajam ialah alat yang dipakai atas kegiatan rumah sakit seperti jarum suntik, pisau, gunting, dll yang telah terkontaminasi darah, cairan tubuh, serta bahan mikrobiologi.

e. Limbah farmasi

Limbah farmasi ialah produk farmasi, obat-obatan, bahan kimia yang telah kadaluwarsa atau sudah tidak dapat dipergunakan kembali

f. Limbah Radioaktif

Limbah radioaktif ialah zat radioaktif yang sudah tidak dapat dipergunakan kembali atau bahan maupun peralatan yang telah

terkontaminasi akan zat radioaktif menjadi tidak dapat digunakan atau difungsikan lagi.

2.2.5 Konsep Pengelolaan Lingkungan

Konsep dari pengelolaan lingkungan mulai berkembang dan terus berkembang seiring dengan adanya tuntutan dari lembaga-lembaga atas kenyamanan serta sinergisme antara kualitas lingkungan dan perkembangan bisnis perusahaan. Khususnya rumah sakit, konsep pengelolaan lingkungannya ditekankan pada pengelolaan limbah. Konsep pengelolaan lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Pada Sumber

Reduksi limbah pada sumbernya adalah upaya dilakukan untuk mengurangi volume, konsentrasi, toksisitas serta tingkat bahaya limbah yang akan keluar ke lingkungan secara preventif langsung pada sumber pencemaran. Langkah yang dapat dilakukan untuk reduksi atau menghilangkan limbah yaitu dengan cara melakukan source reduction termasuk modifikasi proses operasional, atau yang bisa dikatakan mendesain ulang produk atau daur ulang. Hal tersebut dilakukan agar limbah dapat diminimalisir dan juga bertujuan agar limbah yang dapat didaur ulang dapat difungsikan atau dimanfaatkan lagi.

2. Produksi Bersih dan Teknologi Bersih

Merupakan salah satu strategi pencegahan yang dilakukan pada lingkungan dan wajib diterapkan selama kegiatan usaha.

3. Pengelolaan Kualitas Lingkungan Menyeluruh (*Total Quality Environmental Management/TQEM*)

Pengelolaan Kualitas Lingkungan Menyeluruh (PKLM) merupakan konsep baru yang bisa diterapkan karena PKLM telah membantu mengembangkan sejumlah inisiatif untuk menggabungkan semua masalah lingkungan di semua tingkat proses pengambilan keputusan.

4. *Countinous Quality improvement (CQI)*

Bertujuan mengikuti atau mungkin melampaui perubahan keinginan atau harapan pelanggan akan suatu produk atau jasa pelayanan.

2.2.6 Aspek Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah

Komponen biaya yang dapat diatribusikan langsung berdasarkan PSAK 16 tentang Aset Tetap, antara lain:

1. Biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari pembangunan atau akuisisi asset tetap;
2. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik;
3. Biaya Handling dan penyerahan awal;
4. Biaya perakitan;

5. Biaya pengujian asset apakah asset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut;
6. Komisi professional.

Menurut Wiyako (1997) dalam Ridlo (2016) secara garis besar pos biaya yang diperlukan untuk IPAL adalah:

1. Biaya investasi tanah
2. Biaya konstruksi IPAL dan peralatannya
 - a. Biaya dan konstruksi beton atau sejenisnya
 - b. Peralatan pompa yang menunjang system IPAL
 - c. Instalasi listrik untuk penggerak peralatan IPAL
3. Biaya operasinal IPAL
 - a. Pemakaian bahan kimia
 - b. Gaji operator IPAL
 - c. Biaya rekening listrik
 - d. Biaya pemeliharaan peralatan IPAL
 - e. Biaya pemeliharaan bangunan IPAL
 - f. Biaya pemeliharaan efisiensi IPAL
4. Pos biaya lain yang sesuai dengan jenis metode dan kebijaksanaan yang diterapkan pada perusahaan pada perusahaan.

2.2.7 Perlakuan Akuntansi Lingkungan Mengenai Biaya Pengelolaan Limbah

Biaya lingkungan ialah biaya merendahkan kualitas lingkungan untuk berbagai tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dan organisasi. Biaya adalah komponen penting untuk struktur biaya serta tidak dapat disembunyikan di atas kepala seperti sistem akuntansi manajemen tradisional Robert G.et.al., 2009

Fungsi dari akuntansi lingkungan yaitu untuk mengungkapkan ataupun menyajikan biaya-biaya yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan. tahapan-tahapan dalam penyajian biaya lingkungan dalam PSAK No. 57 tahun 2015 yaitu meliputi pengakuan dan pengukuran.

1. Pengakuan

Dalam PSAK No. 57 yang membahas tentang kewajiban kontinjensi, dan asset kontinjens, memungkinkan mengakui beban sebelum dikeluarkannya biaya, dalam rangka memenuhi ketentuan hukum atau aspek konstruktif lainnya. Aset kontinjensi ialah asset potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya suatu peristiwa atau lebih peristiwa di masa depan yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas. sedangkan kewajiban kontinjensi ialah kewajiban potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih

peristiwa di masa depan yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas.

2. Pengukuran

Dalam PSAK No. 57 menyatakan bahwa jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada periode akhir pelaporan. dalam menentukan estimasi terbaik suatu provisi, entitas mempertimbangkan berbagai resiko dan ketidak pastian yang selalu mempengaruhi berbagai peristiwa dan keadaan. Jika nilai waktu dari uang cukup material maka jumlah provisi adalah nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.

Pada umumnya perusahaan melakukan pengukuran jumlah serta nilai atas biaya biaya yang akan dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan. Pengukuran nilai serta jumlah biaya dapat dilakukan dengan cara melihat dan berpedoman pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga kebutuhan riil setiap periode akan sesuai dengan jumlah dan nilai yang telah ditetapkan.

Menurut suwardjono (2010) pengukuran atau penilaian ialah penentuan jumlah rupiah sebagai unit pengukur suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan. Pada Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 99 Tahun 2015,

Pengukuran ialah suatu proses menetapkan jumlah moneter pada saat unsur-unsur laporan keuangan diakui serta dicatat pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Proses yang dilakukan tersebut mencakup pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dalam pengukuran laporan keuangan terdapat beberapa dasar pengukuran berbeda yang digunakan dalam derajat serta kombinasi, Dan dasar pengukuran tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Biaya historis, Pencatatan asset yaitu sebesar kas dan setara kas yang dibayar ataupun jumlah nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh asset pada saat perolehan. Pencatatan liability yaitu sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar kewajiban dalam keadaan tertentu Seperti pajak penghasilan, pada jumlah kas dan setara kas yang diperkirakan dibayar sebagai pemenuhan liability dalam pelaksanaan usaha yang normal.
- b. Biaya kini, Pencatatan asset yaitu sebesar jumlah kas dan setara kas yang seharusnya dibayar ketika kas dan setara kas diperoleh sekarang. Pencatatan liability yaitu sebesar jumlah kas dan setara kas yang tidak didiskontokan dan yang memungkinkan untuk penyelesaian kewajiban kini.
- c. Nilai terealisasi/penyelesaian. Pencatatan asset yaitu sebesar kas dan setara kas yang didapat atau diperoleh sekarang atas penjualan asset dalam pelepasan normal. Pencatatan liability yaitu sebesar

nilai penyelesaiannya, Jumlah kas dan setara kas yang tidak didiskontokan dan diperkirakan dibayar sebagai pemenuhan liability dalam pelaksanaan usaha normal.

- d. Nilai sekarang, Pencatatan asset yaitu sebesar arus kas masuk neto masa yang akan datang yang didiskontokan pada nilai sekarang dari pos yang diperkirakan akan memberikan hasil dalam melaksanakan usaha normal. Pencatatan liability yaitu sebesar arus kas keluar neto masa yang akan datang yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diperkirakan akan digunakan sebagai penyelesaian liability dalam melaksanakan usaha normal.

2.3 Kerangka Konseptual

Rumah sakit ialah salah satu kegiatan dibidang jasa kesehatan. di dalam kegiatan operasional rumah sakit pastilah menghasilkan berbagai macam limbah, baik itu limbah cair, padat maupun gas. dan tentunya limbah-limbah tersebut sangat berpengaruh bagi kesehatan lingkungan serta masyarakat disekitar. karenanya perlu ada pengelolaan limbah secara baik dan benar agar lingkungan dan masyarakat sekitar tidak terkena dampak dari limbah tersebut. Pengelolaan limbah yang baik dan benar diperlukan pembiayaan yang cukup agar bisa terealisasi. Karena adanya pembiayaan atas pengelolaan limbah tersebut maka perlakuan akuntansi diperlukan agar tersaji laporan keuangan dari pengelolaan limbah. Dalam analisis penerapan akuntansi lingkungan atas pengelolaan limbah pada rumah sakit

Muhammadiyah jombang, maka penelitian diarahkan pada konsep dari pengelolaan limbah yang dilakukan oleh rumah sakit Muhammadiyah jombang dalam pengelolaan limbahnya. Berikut ialah kerangka konseptual pada penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



